

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan suatu nama yang disandang oleh seseorang yang sedang menempuh atau menjalani pendidikan tinggi di suatu perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademik, dan yang paling umum adalah universitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 tahun 2014 menjelaskan tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi yang menyebutkan bahwa Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Mereka yang terdaftar sebagai pelajar di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

Didalam perguruan tinggi, mahasiswa mempelajari teori-teori dan menempuh Satuan Kredit Semester (SKS) di setiap semester terkait dengan jurusan yang dipilihnya. Setelah mahasiswa mencapai jumlah SKS yang dijadikan prasyarat untuk melanjutkan ketahap berikutnya, mahasiswa akan masuk pada tahap terakhir di dalam dunia perkuliahan yaitu tugas akhir atau yang disebut juga dengan skripsi. Skripsi merupakan salah satu persyaratan kelulusan di Universitas Buana Perjuangan Karawang, sehingga skripsi menjadi tuntutan yang harus dilewati oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Pembuatan skripsi bertujuan agar mahasiswa dapat berpikir ilmiah dan menghasilkan suatu karya

pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat. Menurut Darmono dan Hasan (dalam Roellyana & Listiyandini, 2016) skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Menurut Arikunto (dalam Purwaningtyas & Wijianti, 2020) skripsi adalah muara dari semua pengetahuan dan keterampilan yang pernah diperoleh sebelumnya untuk diterapkan dalam menggali permasalahan yang ada agar dengan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh temuan yang bermanfaat.

Sebelum menyusun skripsi, pada umumnya mahasiswa menjalani perkuliahan kurang lebih selama tujuh semester sebagai bekal bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian. Mahasiswa dapat mengaplikasikan kemampuan ilmiah yang diperolehnya selama mengikuti perkuliahan kedalam skripsi. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dituntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, dapat mencapai prestasi yang optimal, dan berperan aktif dalam menyelesaikan suatu masalah, baik masalah akademis maupun non akademis (Yasamine dalam Roellyana & Listiyandini, 2016). Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dan mengalami berbagai kesulitan dalam menyusun skripsi. Mage dan Priyowidodo (dalam Akbar, 2013) menyatakan bagi sebagian mahasiswa, menyusun skripsi merupakan hal yang menakutkan namun mau tidak mau wajib untuk dijalani.

Skripsi sering kali menjadi hambatan kelulusan bagi mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Mahasiswa harus melewati berbagai hambatan-hambatan

yang dialami ketika sedang menyusun skripsi agar dapat lulus dan mendapatkan gelar sarjana dari Universitas Buana Perjuangan Karawang. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa akan berkembang menjadi perasaan yang negatif. Pada akhirnya, perasaan negatif tersebut dapat menimbulkan suatu ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri, frustrasi, dan kehilangan motivasi (Cahyani & Akmal, 2017). Oleh karena itu menurut Gizir (dalam Wibowo, 2018) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi membutuhkan ketahanan diri yang tinggi dari dalam dirinya agar mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dan berusaha menyelesaikan tugas akhir. Ketahanan diri tersebut biasanya disebut dengan istilah resiliensi akademik. Mahasiswa diharapkan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik yang disebut resiliensi akademik. Resiliensi akademik merupakan proses dinamis dalam diri seseorang yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Hendriani, 2019).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah, dkk (dalam Akbar, 2013) diperoleh hasil bahwa kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis skripsi adalah bingung dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan tentang metodologi (10%), kesulitan menyusun pembahasan (10%), kesulitan menguraikan hasil penelitian (13,3%), kesulitan menentukan judul (13,3%). Persepsi mahasiswa seperti takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%), malas (40%), motivasi rendah (26,7%), dosen terlalu

sibuk (13,3%), dosen pembimbing sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu bimbingan (23,3%), kurangnya referensi buku (53,3%).

Hal ini selaras dengan hasil survei pra penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Buana Perjuangan Karawang pada bulan Maret 2023, survei dilakukan untuk mengetahui bagaimana resiliensi akademik responden dalam menyusun skripsi, hasil yang di dapatkan adalah banyak mahasiswa yang tidak konsisten untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya sehingga hal tersebut membuat mahasiswa menunda dalam menyusun skripsi. Mahasiswa juga sering kali mengalami berbagai permasalahan dalam proses penyusunan skripsi, seperti rasa malas dan juga motivasi yang rendah untuk mengerjakan skripsi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa lamanya proses mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi disebabkan oleh kurangnya motivasi yang menyebabkan munculnya rasa malas pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Mahasiswa mengatakan bahwa sering memiliki masalah pribadi sehingga mengganggu fokus dalam menyelesaikan skripsi, kesulitan dalam mencari literatur dan sumber bacaan skripsi. Mahasiswa mengungkapkan bahwa jika literatur maupun sumber bacaan yang sulit dicari maka akan berdampak pada banyaknya hasil revisi oleh dosen pembimbing skripsi. Mahasiswa tersebut beberapa kali mengganti judul penelitiannya karena materi terkait fenomena yang dipilih memiliki sumber bacaan dan literasi yang sedikit sehingga sulit dicari oleh peneliti. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa putus asa, sedih, dan juga

kurang memiliki semangat untuk melanjutkan mengerjakan skripsi. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa dirinya kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekatnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika dan Hasibuan (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mempunyai berbagai macam masalah, seperti kesulitan dalam menentukan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya motivasi, menunda-nunda untuk mengerjakan skripsi, terkadang masalah pribadi mengganggu pikiran sehingga mengurangi konsentrasi dalam menyelesaikan skripsi, rasa malas untuk mengerjakan skripsi, dan juga tuntutan dari orangtua agar cepat menyelesaikan skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, dkk (2016) menunjukkan bahwa kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi berasal dari faktor internal yaitu kurangnya semangat atau motivasi mahasiswa, mahasiswa beranggapan bahwa skripsi merupakan tugas akhir yang sulit untuk dikerjakan sehingga mahasiswa kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri, dan mahasiswa merasa terbebani dengan mata kuliah skripsi sehingga mereka terkadang malas untuk mengerjakannya. Sedangkan dalam faktor eksternal menyebutkan kurang dapat membagi waktu, kesulitan dalam mencari buku sebagai bahan referensi, kurang melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, dan kesulitan dalam menuangkan ide dalam penulisan skripsi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulanda (2017) mendapatkan hasil 64,38% hambatan mahasiswa dalam menyusun skripsi lebih besar dipengaruhi oleh faktor internal.

Berbagai kendala seperti yang dialami oleh mahasiswa diatas akan berpotensi memberikan tekanan pada diri mahasiswa, cemas, sulit berkonsentrasi, malas mengerjakan skripsi, menghindari dari semua hal yang menyangkut tentang skripsi, stres, atau bahkan menarik diri dari lingkungan. Hal tersebut menjadi hambatan kelulusan bagi mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang yang mengontrak mata kuliah tugas akhir per tanggal 30 Maret 2023 berjumlah 1.795 mahasiswa. Angkatan 2016 berjumlah 242 mahasiswa, angkatan 2017 berjumlah 610 mahasiswa, dan angkatan 2018 943 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus sampai dengan September 2022 ada 1.387 mahasiswa dari angkatan 2016 sampai angkatan 2018 di Universitas Buana Perjuangan Karawang (Pusat Data dan Informasi Universitas Buana Perjuangan Karawang). Hasil survei *American College Health Association's* (ACHA dalam Chasanah.dkk, 2019) pada **KARAWANG** menunjukkan bahwa 37% merasa sangat terbebani dengan tanggung jawab akademik yang harus mereka hadapi. Terdapat 25,8% dari keseluruhan subjek yang merasa cemas dengan tuntutan akademik, 15,8% merasa depresi terhadap tekanan akademik.

Desmita (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik untuk mengatasi permasalahan yang dialami terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yaitu dalam penulisan skripsi. Banyaknya kondisi yang kurang menyenangkan dalam penyusunan skripsi dipandang perlu bagi mahasiswa membangun resiliensi akademik. Resiliensi akademik juga dapat menentukan gaya berpikir dan keberhasilan mahasiswa sebagai peserta didik termasuk

keberhasilan dalam mengatasi kesulitan ketika menyusun skripsi karena dengan memiliki resiliensi akademik maka mahasiswa dapat mengatasi kesulitan, bangkit dari tekanan, rasa frustrasi, stres, depresi, serta berusaha mengatasinya. Resiliensi yang dimiliki mahasiswa dapat mengurangi stres, membantu mahasiswa untuk dapat menjalani tuntutan akademik, dan dapat meningkatkan hasil akademik. Semakin resilien seseorang maka semakin baik juga seseorang dapat mengurangi faktor-faktor resiko yang dapat mengganggu mentalnya (Davydov, dkk., dalam Mustikasari, 2019). Apabila seorang mahasiswa yang memiliki resiliensi secara akademik ia tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Ia akan merasa optimis dan berpikir positif meskipun sedang berada dalam situasi yang sulit.

Mahasiswa yang resilien secara akademik percaya bahwa akan ada solusi atas setiap kesulitan yang ia hadapi dalam proses akademiknya (Chemers, dkk dalam Hendriani, 2019). **KARAWANG** Resiliensi akademik dapat terjadi ketika mahasiswa menggunakan kekuatan yang ada dalam dirinya maupun diluar dirinya untuk mengatasi pengalaman negatif, situasi yang menekan dan menghambat selama proses mahasiswa dalam penyusunan skripsi sehingga mahasiswa mampu untuk beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Morales & Howell dalam Hendriani, 2019). *American Psychological Association* (APA) menjelaskan ada 10 cara untuk dapat membangun resiliensi akademik yaitu dengan memperbanyak relasi dan hubungan baik dengan orang lain, tidak memandang krisis sebagai masalah yang tidak dapat diatasi, menerima perubahan, merubah tujuan hidup, berani mengambil tindakan, mampu melihat peluang,

meningkatkan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, memiliki visi dan tujuan hidup, optimis, dan menjaga diri dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Mars (dalam Hendriani, 2019) menemukan hasil bahwa dimensi resiliensi akademik terdiri dari *confidence (self-belief)*, *control (a sense of control)*, *composure (anxiety)*, *commitment (persistence)*.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi membutuhkan resiliensi akademik dalam diri mereka agar dalam penyusunan skripsi mahasiswa dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi kesulitan maupun situasi yang menekan, tidak mudah putus asa, percaya diri bahwa ia mampu untuk menyelesaikan skripsi, dan dapat berkomitmen untuk tetap menyelesaikan skripsi dengan masalah yang akan dihadapi selama proses dalam penyusunan skripsi, sehingga mahasiswa mampu untuk menyelesaikan tugas akhir yang sedang mereka tempuh dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang (Perdana & Wijaya, 2021).

Penelitian yang dilakukan Triyana, dkk (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa dari 40 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, mahasiswa yang memiliki resiliensi yang sangat rendah sebanyak 5%, mahasiswa yang memiliki resiliensi rendah sebanyak 50%, dan mahasiswa yang memiliki resiliensi sedang sebanyak 45%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setengah dari jumlah mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang rendah dalam menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian lain dilakukan oleh Risma (2016) yang menunjukkan bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebanyak 55,29% berada pada taraf sedang, 27,06% berada pada taraf

tinggi, dan 12,94% berada pada taraf rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki resiliensi akademik yang masih tergolong pada taraf sedang. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reivich dan Shatte (dalam Herdianto, 2015) dari 80 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diketahui bahwa 53,8% mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang rendah dan 46,2% mahasiswa memiliki resiliensi yang cukup tinggi. Asumsi peneliti, resiliensi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh masalah yang timbul dalam menyelesaikan skripsi, seperti kesulitan dalam penyusunan skripsi, pergantian judul yang terus menerus, hingga konsultasi yang berulang-ulang dengan dosen pembimbing. Hasil penelitian Widuri (2012), menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi akan tetap mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam penyusunan skripsi. Maka resiliensi akademik sangat menentukan ketahanan diri mahasiswa dan seberapa besar usaha yang dikeluarkan mahasiswa untuk menghadapi rintangan dalam menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa maka akan semakin giat dan tekun usahanya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang rendah akan mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuan yang ia miliki dan akan mengurangi usahanya dalam menyelesaikan skripsi atau bahkan menyerah.

Berdasarkan fenomena dan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran resiliensi akademik mahasiswa yang

sedang menyusun skripsi, dengan mengetahui hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan luas bagi mahasiswa dalam persiapan menghadapi dan menyikapi skripsi dan diharapkan dapat menurunkan tingkat stress karena kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Buana Perjuangan Karawang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan referensi dalam bidang ilmu psikologi yang terkait dengan resiliensi akademik pada mahasiswa.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi subjek penelitian, sebagai motivasi dan tolak ukur dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk dapat bertahan dan melewati suatu permasalahan dalam menyelesaikan skripsi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan resiliensi akademik baik di perguruan tinggi maupun pada jenjang pendidikan lainnya.
- c. Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang, dapat menjadi salah satu masukan untuk Universitas agar memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan mahasiswa untuk menyusun skripsi dan membantu memberikan dorongan melalui tenaga pengajar agar mampu berkomitmen dalam menyelesaikan skripsi.

